

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Kabar Tahun Ajaran 2024/2025

Mariana Hardianti¹, Burhanuddin², Zohrani³, Muhammad Husni⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.

Email: marianahardianti100301@gmail.com¹, burhanuddin.mha@gmail.com², zohranis@gmail.com³, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id⁴.

Abstract: *This research was motivated by the low collaboration skills of students, who tended to be passive, dominant, and less able to work cooperatively in groups. The purpose of this study was to investigate the effect of applying the Small Group Discussion (SGD) method on improving the collaboration skills of fourth grade students at SDN 1 Kabar in the 2024/2025 academic year. The study employed a quantitative experimental design. The subjects were 22 fourth grade students. Data were collected through tests (pre-test and post-test) and observation sheets of collaboration skills. Data were analyzed using the Liliefors normality test and paired sample t-test to determine the differences before and after the treatment. The results showed that the mean pre-test score of 47.27 increased to 86.36 in the post-test, with a difference of 39.09 points. The t-test revealed that $t_{count} = 10.52$ was higher than $t_{table} = 2.08$ at a 5% significance level, with a p-value of $7.94 \times 10^{-10} < 0.05$, indicating that H_0 was rejected. This means that the Small Group Discussion method had a significant effect on students' collaboration skills. Qualitatively, students became more active in sharing roles, appreciating others' opinions, and resolving conflicts through consensus. Therefore, the Small Group Discussion method can be considered an alternative strategy to improve collaboration skills in IPAS and other subjects.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik yang masih cenderung pasif, mendominasi, dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN 1 Kabar tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes (pre-test dan post-test) serta lembar observasi keterampilan kolaborasi. Analisis data menggunakan uji normalitas Liliefors dan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 47,27 meningkat menjadi 86,36 pada *post-test*, dengan selisih 39,09 poin. Uji-t menghasilkan t hitung = 10,52 lebih besar dari t tabel = 2,08 pada taraf signifikansi 5% dengan p-value $7,94 \times 10^{-10} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *Small Group Discussion* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Secara kualitatif, peserta didik menjadi lebih aktif berbagi peran, menghargai pendapat, serta menyelesaikan konflik secara musyawarah. Dengan demikian, metode *Small Group Discussion* dapat dijadikan strategi alternatif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain.

Article History

Received: 26-09-25

Reviewed: 28-01-26

Published: 15-03-26

Key Words

Collaboration, Small Group Discussion, IPAS, Elementary Students.

Sejarah Artikel

Diterima: 26-09-25

Direview: 28-01-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Kolaborasi, Small Group Discussion, IPAS, Siswa Sekolah Dasar.

How to Cite: Hardianti, M., Burhanuddin, Zohrani, & Husni, M. (2026). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Kabar Tahun Ajaran 2024/2025. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 92–96. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17718>

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Lutfi dkk, 2024). Kolaborasi menjadi salah satu kompetensi kunci dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya gotong royong dalam pembelajaran di sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022). Namun, praktik di kelas masih menunjukkan dominasi metode ceramah dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi sehingga keterampilan kolaborasi belum berkembang optimal (Resi et al, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan sikap kolaboratif. Warsini (2021) menemukan bahwa penggunaan SGD pada pembelajaran PAI meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Nuraini (2024) membuktikan bahwa metode ini dapat menstimulasi keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA. Sementara itu, Putri et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan SGD di SD kelas V berdampak positif terhadap minat belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan kolaborasi. Temuan-temuan tersebut menguatkan posisi SGD sebagai strategi pembelajaran aktif yang mampu mengatasi keterbatasan metode ceramah.

Kendati demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil belajar kognitif atau keterampilan berpikir kreatif, sedangkan kajian yang secara khusus menelaah dampak SGD terhadap keterampilan kolaborasi di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sekolah dasar masih terbatas. Di sinilah letak kebaruan artikel ini: menekankan peran metode SGD dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi sebagai salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis: penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN 1 Kabar pada mata pelajaran IPAS.

Tujuan artikel ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN 1 Kabar tahun ajaran 2024/2025, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) berupa *One Group Pre-test–Post-test Design*. Desain ini dipilih karena hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol, tetapi tetap memungkinkan dilakukan analisis perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada 26 Juli–17 Agustus 2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 orang dengan perincian 15 laki-laki dan 7 perempuan.

Instrumen utama yang digunakan meliputi: (1) Lembar observasi keterampilan kolaborasi yang disusun berdasarkan lima indikator, yakni pembagian tugas, penghargaan terhadap pendapat teman, partisipasi aktif dalam diskusi, sikap membantu anggota kelompok, serta penyelesaian konflik; (2) Tes keterampilan kolaborasi berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang divalidasi dan diuji reliabilitas sebelum digunakan. Instrumen ini dipilih untuk memberikan gambaran kuantitatif maupun kualitatif mengenai keterampilan kolaborasi peserta didik.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap. Pertama, tahap persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran IPAS dengan metode *Small Group Discussion* (SGD) serta instrumen pengukuran. Kedua, tahap pelaksanaan terdiri atas *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur keterampilan kolaborasi awal peserta didik. Selanjutnya, perlakuan berupa penerapan metode *Small Group Discussion* dilaksanakan melalui pembagian peserta didik ke dalam kelompok kecil, diskusi berbasis masalah, serta presentasi hasil diskusi di depan kelas. *Post-test* kemudian dilaksanakan untuk mengukur peningkatan keterampilan kolaborasi setelah perlakuan. Ketiga, tahap analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Liliefors dan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk menguji signifikansi perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* (Hidayat, 2021).

Metode analisis data kuantitatif tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pembuktian adanya pengaruh signifikan penerapan metode *Small Group Discussion* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan kolaborasi peserta didik setelah diterapkan metode *Small Group Discussion* (SGD). Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 47,27 meningkat menjadi 86,36 pada *post-test* dengan selisih 39,09 poin. Uji-t berpasangan menghasilkan t hitung = 10,52 lebih besar dari pada t tabel = 2,08 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai p sebesar $7,94 \times 10^{-10} < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan metode SGD memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik.

Temuan ilmiah utama dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik dapat ditingkatkan secara efektif melalui penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil. Secara ilmiah, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai sarana membangun pengetahuan bersama. Dalam kelompok kecil, peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan ide, serta mendengarkan pendapat teman. Proses tersebut memicu *zone of proximal development* sehingga kemampuan kolaborasi dapat berkembang optimal.

Fenomena meningkatnya keterampilan kolaborasi juga dapat dijelaskan melalui dinamika kelompok. Dalam kelompok kecil, setiap individu memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan kelompok, sehingga mendorong mereka untuk berbagi peran dan saling mendukung. Hal ini sesuai dengan penelitian David & Johnson dalam Amin

& Sumendap (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan saling ketergantungan positif antar peserta didik.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan Warsini (2021) yang menemukan bahwa metode SGD meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI, serta Nuraini (2024) yang membuktikan pengaruh positifnya terhadap keterampilan berfikir kreatif pada mata pelajaran IPA. Namun, penelitian ini menambahkan kebaruan dengan fokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara empiris.

Temuan lain yang bersifat kualitatif adalah perubahan perilaku peserta didik selama diskusi. Peserta didik yang sebelumnya cenderung bersifat pasif menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Konflik yang muncul dalam kelompok lebih banyak diselesaikan melalui musyawarah, sementara peran dominasi berkurang karena adanya pembagian tugas yang lebih seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa SGD tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang konstruktif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu menjawab hipotesis bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik. Selain itu, temuan ilmiah yang diperoleh memberikan implikasi praktis bahwa guru dapat menjadikan metode ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* (SGD) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN 1 Kabar pada mata pelajaran IPAS. Temuan ini menegaskan hipotesis penelitian sekaligus menjawab tujuan utama kajian, yaitu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil mampu menumbuhkan kemampuan berbagi peran, menghargai pendapat, berpartisipasi aktif, dan menyelesaikan konflik secara musyawarah.

Secara ilmiah, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa interaksi sosial dalam kelompok kecil menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik sejak dini. Dengan demikian, *Small Group Discussion* dapat direkomendasikan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah dasar, terutama untuk mendukung implementasi dimensi gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila.

Kedepannya, penelitian serupa dapat diperluas dengan melibatkan mata pelajaran lain, sampel yang lebih besar, maupun desain eksperimen yang membandingkan efektivitas *Small Group Discussion* dengan metode pembelajaran kooperatif lainnya. Hal ini penting untuk memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran yang paling relevan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi di era pendidikan abad ke-21.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru agar menerapkan metode *Small Group Discussion* (SGD) secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut kerja sama dan interaksi aktif antar peserta didik. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan

kolaborasi sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab. Pihak sekolah diharapkan turut memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok kecil agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen yang berbeda, atau mengombinasikan metode *Small Group Discussion* dengan pendekatan pembelajaran lain, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPMM
- Hidayat, A. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lutfi, K. M., Dzulfikar, A., Juandi, D., Sari, R. N., Isharyadi, R., Muslim, A. P. (2024). *Merespon Keterampilan Abad 21*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nur'aini, I. (2024). Pengaruh Metode Small Group Discussion Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Dasar*, 9(2), 115-123.
- Putri, S. D., Rahmawati, A., & Hidayah, N. (2024). Implementasi Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi
- Resi, A., Lestari, Y., & Fadilah, R. (2024). Analisis Kendala Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 210-219.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsini, S. (2021). Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 134-142.